

## ANALISIS PENCAHAYAAN *LOW KEY* DALAM Mendukung DRAMATIK MISTERI DALAM FILM *PENYALIN CAHAYA*

Ahmad Dafa' Asyaddad

Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
No. Tlp. : 081357510907, E-mail: ahmaddafa449@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi penggunaan pencahayaan *low key* dalam mendukung adegan dramatik misteri pada film *Penyalin Cahaya*. Pendekatan kualitatif dengan paparan deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 12 adegan yang dipilih untuk mewakili keseluruhan adegan yang menggunakan pencahayaan *low key* dan dramatik misteri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Penyalin Cahaya* memanfaatkan pencahayaan yang minim, dengan penggunaan intensitas cahaya yang sangat terbatas. Keterbatasan ini mendukung penyampaian informasi yang terbatas pula. Selain itu, ditemukan penerapan konsep *mystery lighting* dalam beberapa adegan untuk memperkuat persepsi terhadap misteri yang ada. Meskipun tidak semua adegan menerapkan konsep *mystery lighting*, unsur pencahayaan yang digunakan tetap menunjukkan penggunaan konsep *low key lighting*.

Kata kunci: *Penyalin Cahaya*, *low key*, misteri

### ABSTRACT

***Analysis of Low Key Lighting in Supporting Dramatic Mystery in Penyalin Cahaya Film.***  
*This study aims to analyze the construction of the use of low key lighting in supporting the mystery dramatic scenes in the film Penyalin Cahaya. A qualitative approach with descriptive exposure was used in this study to describe the data obtained in the form of words and language. This study involved a sample of 12 scenes that were selected to represent all scenes using low key lighting and mystery drama. The results of the research show that Penyalin Cahaya films utilize minimal lighting, with very limited use of light intensity. This limitation supports the delivery of limited information as well. In addition, it was found that the application of the mystery lighting concept was found in several scenes to strengthen the perception of the existing mystery. Although not all scenes apply the mystery lighting concept, the lighting elements used still show the use of the low key lighting concept.*

Keywords: *Penyalin Cahaya*, *low key*, misteri

### PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif berbentuk audio visual dan sifatnya sangat kompleks. Sebuah karya yang luar biasa unik dan menarik, menuangkan gagasan dengan bentuk gambar dan video serta menjadi bahan alat informasi penghibur, rekreasi dan juga edukasi yang layak untuk dinikmati oleh masyarakat. Film juga menjadi kesempatan dalam mengenalkan

budaya dengan dikemas secara singkat, padat, dan jelas namun bisa diterima oleh semua kalangan. Selain itu, film juga harus mempunyai daya tarik tersendiri sehingga apa yang disampaikan bisa ditangkap oleh penonton, seperti edukasi tentang kejahatan seksual yang marak akan terjadi di sekitar kita. Saat ini banyak film yang berunsur edukasi contohnya saja film *Penyalin Cahaya* yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Film *Penyalin Cahaya* berkisah tentang Suryani yang menghadiri undangan pesta untuk merayakan kesuksesan grup teater Mata Hari, di mana dia menjadi sukarelawan sebagai perancang *website*. Dia diundang oleh senior-senior sebagai bagian dari acara tersebut. Namun, keesokan harinya dia terbangun tanpa ingatan dan menemukan bahwa dia kehilangan beasiswa karena foto mabuknya viral di media sosial. Akibatnya, Suryani diusir dari rumah oleh keluarganya. Suryani khawatir bahwa dia mungkin diintimidasi oleh para senior Mata Hari, jadi dia meminta bantuan teman masa kecilnya, Amin, yang bekerja di toko fotokopi dekat kampus. Mereka bekerja bersama untuk mengungkap kebenaran tentang foto dan kejadian malam itu dengan meretas ponsel para mahasiswa. Suryani meminta bantuan Amin untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi padanya pada malam pesta. Dia pulang ke rumah menggunakan layanan transportasi *online* pada dini hari dan menyadari bahwa pakaiannya terbalik dari posisi biasanya. Kejanggalan ini mendorong Suryani untuk menyelidiki apa yang telah terjadi padanya. Dalam perjalanan pencariannya, dia berusaha mengumpulkan bukti dan mencari tahu identitas pelaku pelecehan seksual yang dialaminya. Namun, informasi yang terbatas dari lingkungan sekitar dan fakta-fakta yang kuat yang dia temukan justru disangkal oleh pelaku.

Berdasarkan narasi cerita tersebut, dapat disimpulkan bahwa film *Penyalin Cahaya* merupakan film bergenre drama misteri dengan teknik narasi terbatas dalam menyampaikan informasi cerita. Seperti yang dijelaskan oleh Edward Branigan dalam bukunya, narasi adalah pengaturan dan distribusi pengetahuan secara keseluruhan yang menentukan bagaimana dan kapan penonton memperoleh pengetahuan

dalam sebuah narasi. Hal ini membuat penonton hanya memperoleh informasi terbatas seiring dengan perkembangan cerita yang menciptakan efek misteri (Branigan, 1992:76).

Penceritaan terbatas ini menciptakan keterbatasan informasi yang diterima penonton dan menghasilkan efek dramatik misteri. Seperti yang dijelaskan oleh Bordwell et al., narasi adalah proses langkah demi langkah yang memandu dalam membangun cerita dari plot. Penyampaian informasi cerita yang terbatas melalui teknik narasi ini memberikan efek misteri kepada penonton (Bordwell et al., 2019:87).

Selain itu, film *Penyalin Cahaya* memiliki sisi unik dalam penggunaan pencahayaan *low key* secara konsisten mendukung pembangunan dramatik misteri. *Low key lighting* adalah teknik pencahayaan untuk menciptakan perbedaan kontras yang tegas antara area gelap dan terang. Dalam teknik ini, cahaya utama (*key light*) memiliki intensitas sangat tinggi sementara cahaya pengisi (*fill light*) umumnya lebih rendah. Konsep pencahayaan ini menghasilkan efek *chiaroscuro*, yaitu kontras antara area gelap dan terang yang menciptakan suasana intim, mencekam, suram, dan misterius (Pratista, 2017: 113).

Penerapan teknik pencahayaan *low key* dalam film mampu menciptakan kesan misteri terhadap cerita yang disampaikan. Penggunaan konsep pencahayaan *low key* ini secara langsung terkait dengan informasi cerita yang disampaikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Blain Brown dalam bukunya, pencahayaan dan warna dalam penceritaan visual memiliki kemampuan yang efektif dan kuat untuk mencapai tingkat emosi murni penonton. Pencahayaan mampu memengaruhi penonton di tingkat emosi sementara otak sadar mereka menerjemahkan

cerita secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pencahayaan *low key* berperan penting dalam mendukung dramatik misteri film karena memiliki hubungan langsung dengan informasi cerita yang disampaikan (Brown, 2021:4).

Teori pencahayaan misteri (*mystery lighting*) dari John Alton, seperti yang dijelaskan dalam bukunya *Painting With Light*, juga mendukung penggunaan pencahayaan *low key* dalam menciptakan efek misteri. Ketika tidak ada cahaya, seseorang tidak dapat melihat, dan ketika seseorang tidak dapat melihat, imajinasinya mulai melayang. Kehadiran kegelapan menciptakan suasana misteri (Alton & McCarthy, 1995:44).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Analisis Pencahayaan *Low Key* Dalam Mendukung Dramatik Misteri dalam Film *Penyalin Cahaya*.” Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan pencahayaan *low key* mendukung unsur dramatik misteri dalam film tersebut. Penelitian ini merujuk teori pencahayaan sebagai *storytelling* yang dikemukakan oleh Blain Brown, konsep pencahayaan misteri oleh John Alton, dan disparitas pengetahuan oleh Edward Branigan. Sebelumnya, belum ada penelitian yang secara khusus membahas penggunaan teknik pencahayaan *low key* sebagai pendukung unsur dramatik misteri dalam film. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep pencahayaan yang mendukung dramatik misteri secara visual dalam gambar.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif menurut Bogdjan & Biklen yang dikutip dari buku Moleong yang berjudul *Metode Penelitian*

*Kualitatif* adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J, 2007:248).

Penelitian ini akan dimulai dengan menganalisis film untuk mengidentifikasi adegan-adegan yang memuat dramatik misteri dan menggunakan teknik *low key*. Selanjutnya, data akan dikumpulkan mengenai adegan dramatik misteri yang menggunakan teknik pencahayaan *low key*. Hasil analisis keduanya akan membentuk simpulan tentang adegan dramatik misteri yang diperkuat oleh penggunaan teknik pencahayaan *low key*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil segmentasi film, *Penyalin Cahaya* memiliki 184 adegan yang menerapkan narasi terbatas. Setelah dilakukan data analisis, ditemukan adegan berdramatik misteri sebanyak 171 adegan dari 184 keseluruhan adegan. Dapat disimpulkan bahwa adegan dalam film didominasi dengan adegan dramatik misteri.

Selain itu, dalam proses analisis pencahayaan dalam film *Penyalin Cahaya* ditemukan penggunaan konsep *low key lighting* dalam adegan dramatik misteri berjumlah 108 adegan dari 171 dalam film. Dengan demikian, kurang lebih 63% adegan didominasi dengan penerapan pencahayaan *low key*.

Tabel 1 Data Analisis

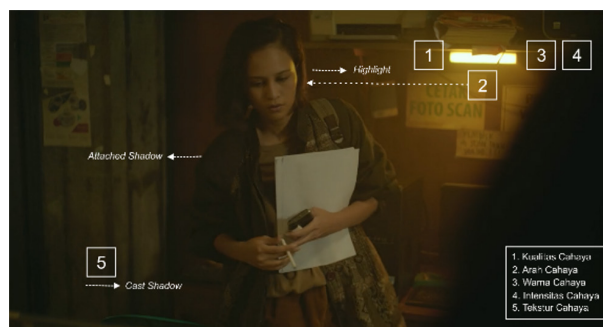
No.	Analisis Data	Jumlah
1	Dramatik Misteri	171
2	<i>Low Key</i>	108

Tabel 1 merupakan hasil data dari analisis pencahayaan *low key* dan adegan dramatik misteri. Hasil data tersebut akan dilakukan analisis dengan menggunakan sampel adegan yang mewakili populasi keseluruhan. Sampel tersebut terdiri atas 10% adegan dramatik misteri yang menerapkan pencahayaan *low key lighting*.

a. Adegan 18 (Sur Dilarang Hadir Pesta)

Adegan 18 menceritakan seorang Farah yang sedang mencetak laporan berkas beasiswa di percetakan Amin. Pada saat itu Farah mendengarkan pembicaraan Suryani dengan Amin mengenai kehadirannya ke tempat pesta. Tiba-tiba Farah melarang Suryani untuk hadir ke pesta dengan tanpa sebab. Adegan tersebut membuat sebuah kesan dramatik misteri.

Kualitas cahaya yang digunakan dalam adegan ini adalah keras (*hard light*) sehingga menciptakan bayangan gelap di area sekitar tokoh. Pendekatan ini mengikuti gaya *pictorialism* dengan menggunakan cahaya buatan berwarna kuning yang berasal dari pencahayaan *practical light* di *setting* adegan. Cahaya tersebut berasal dari sisi samping objek (*side light*) dengan jarak yang cukup dekat, menghasilkan bayangan pada karakter dan menciptakan efek bayangan yang terletak di sebagian permukaan wajah karakter serta di dinding sebelah kanan karakter Farah. Warna kuning yang digunakan dalam pencahayaan ini memiliki nuansa hangat yang mencerminkan rasa sakit, ketakutan, iri, cemburu, pembohong, dan luka. Cahaya kuning ini juga berfungsi sebagai peringatan terhadap Suryani, mengingat tindakan Farah yang melarang kehadiran Suryani di pesta kemenangan teater Mata Hari. Dengan demikian, penggunaan pencahayaan berwarna kuning mengomunikasikan peringatan terhadap Suryani.



Gambar 1 Screenshot Adegan 18

Dalam adegan ini, intensitas cahaya yang keras berasal dari pencahayaan *practical light* menjadi cahaya utama (*key light*) karena jaraknya yang dekat dengan objek yang disinari. Meskipun terdapat pencahayaan tambahan (*fill light*) dari atas di bagian belakang *setting*, intensitasnya lebih lembut dan tidak berdampak signifikan dalam adegan saat Farah memberikan saran kepada Suryani. Arah cahaya yang datang dari samping objek menciptakan kondisi ruangan yang didominasi oleh bayangan. Kombinasi antara pencahayaan keras dan intensitas cahaya yang minim menciptakan bayangan pada objek dan memisahkan dengan jelas antara area terang dan gelap, memberikan tekstur gambar yang *high contrast*.

Dalam konsep pencahayaan *mystery lighting*, kegelapan di dalamnya mengandung misteri. Meskipun adegan ini tidak secara eksplisit mengikuti konsep tersebut, pesan misteri disampaikan secara implisit melalui percakapan dan narasi cerita yang dibangun. Melarangnya Farah kepada Suryani untuk hadir pada pesta kemenangan teater Mata Hari menciptakan kesan dramatis dan misterius, terutama karena keduanya tidak saling mengenal. Pencahayaan *low key lighting* digunakan untuk mendukung adegan dramatis dan misterius ini, dengan cahaya yang datang dari satu arah menuju karakter Farah dan menarik perhatian penonton dengan warna kuning. Cahaya kuning yang mengarah ke Farah

memberikan kesan peringatan sesuai dengan saran yang diucapkannya kepada Suryani. Pencahayaan dengan tekstur *high contrast* juga membentuk suasana *mood* yang tidak nyaman dan suram dalam adegan tersebut.

b. Adegan 51 (Suryani Cek *Story* dan Baju)

Adegan 51 menceritakan Suryani yang menemukan kejanggalan mengenai posisi baju yang ia kenakan terbalik pada malam pesta. Pada malam itu, Suryani mencoba mengingat peristiwa pada malam pesta berdasarkan *story* media sosial anggota teater dibantu dengan Amin serta mengecek bajunya berulang kali, mungkin ada sesuatu yang ia tidak ketahui. Adegan ini membuat sebuah kesan dramatik misteri karena adanya informasi yang dibatasi mengenai Suryani yang ingin mencari tahu mengenai baju yang ia kenakan memang dengan posisi terbalik atau tidak pada saat malam pesta.

Pencahayaan dalam adegan ini menggunakan kualitas cahaya keras (*hard light*), yang menciptakan bayangan pada objek. Pendekatan pencahayaan yang digunakan mengikuti gaya *pictorialism*, dengan menggunakan cahaya buatan berwarna kuning yang berasal dari lampu ruangan dalam adegan. Cahaya tersebut datang dari arah atas (*top light*), dan bayangan terbentuk pada objek sebagai hasil dari intensitas cahaya yang keras. Penerapan pencahayaan *low key* pada adegan ini menghasilkan bayangan yang melekat (*attached shadow*) di bagian bawah lengan dan tubuh objek, sementara *highlight* terletak di bagian atas rambut dan permukaan lengan objek. Perbedaan yang signifikan antara area gelap dan terang dalam tata pencahayaan adegan ini menciptakan gambar dengan kontras tinggi.



Gambar 2 Screenshot Adegan 51

Warna cahaya yang digunakan dalam adegan ini adalah kuning, yang digunakan untuk menerangi objek. Cahaya kuning memiliki konotasi hangat, ceria, bahagia, dan penuh harapan. Namun, dalam konteks adegan ini, cahaya kuning menggambarkan harapan dan optimisme, sesuai dengan perjuangan Suryani dalam mencari jawaban mengenai apa yang terjadi padanya selama pesta malam itu. Penggunaan cahaya kuning mengindikasikan adanya harapan akan petunjuk bagi Suryani.

Intensitas pencahayaan dalam adegan ini menggunakan satu sumber cahaya utama (*key light*) dengan intensitas kuning yang berasal dari lampu ruangan fotokopi. Cahaya *key light* tersebut menerangi objek dan sekitarnya dan menciptakan bayangan. Keterbatasan pencahayaan dalam adegan ini juga merepresentasikan keterbatasan informasi yang disampaikan. Selain itu, dominasi bayangan dalam adegan ini menciptakan suasana yang suram, sejalan dengan pengalaman yang dialami Suryani dalam cerita.

Intensitas cahaya berasal dari satu arah, yakni sinar matahari yang masuk melalui pintu warung, serta kualitas pencahayaan keras (*hard light*), terciptalah bayangan pada objek. Pencahayaan ini menciptakan pemisahan yang signifikan antara area terang dan gelap, memberikan tekstur gambar yang kontras tinggi.

Meskipun adegan ini tidak secara eksplisit mengikuti konsep pencahayaan *mystery lighting*, keberadaan misteri tetap terasa melalui unsur-unsur pencahayaan yang digunakan. Adegan Suryani memeriksa media sosial dan pakaian yang dikenakannya selama pesta menciptakan kesan dramatik misteri karena ia tidak mengetahui apa yang terjadi pada malam itu. Hal yang sama juga dirasakan oleh penonton karena informasi yang dibatasi.

c. Adegan 54 (Suryani Menangis)

Adegan ini menceritakan Suryani yang sedang menyiapkan beberapa alat untuk menyadap *handphone* milik anggota teater yang berkunjung di tempat percetakan Amin. Namun, tiba-tiba Suryani jatuh dan menangis. Hal itu membuat sebuah kesan dramatik misteri, lantaran ia dalam posisi bingung dan tertekan akan musibah yang menimpanya serta apa yang akan terjadi selanjutnya kepada Suryani.

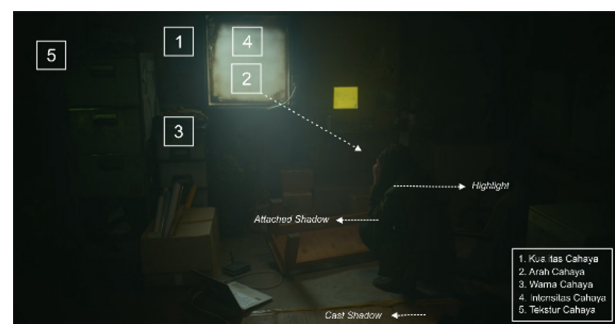
Kualitas cahaya dalam adegan ini menggunakan cahaya berintensitas keras (*hard light*) dengan pendekatan *naturalisme*. Cahaya dalam adegan ini berasal dari cahaya matahari yang menembus kaca jendela, namun terhalangi oleh bekas cat pada kaca, memberikan efek halus. Meskipun demikian, cahaya tetap terlihat keras karena merupakan satu-satunya sumber cahaya utama yang masuk melalui jendela.

Bukti yang menunjukkan penggunaan cahaya *backlight* adalah posisi objek di depan cahaya tersebut, meskipun Suryani tidak sepenuhnya membelakangi cahaya. Cahaya ini menciptakan bayangan yang tajam pada tokoh, dengan *attached shadow* terlihat di sisi kanan Suryani dan *cast shadow* di lantai kamar, sedangkan *highlight* terlihat di sisi kiri Suryani. Terdapat perbedaan yang jelas antara sisi gelap dan terang (*high contrast*) dalam tata cahaya adegan ini, dengan hanya terdapat *highlight*

di sisi kiri Suryani dan gelap di sisi lainnya. Penggunaan cahaya berwarna putih dengan intensitas halus pada tubuh Suryani memberikan kontrol cahaya yang tidak merata. Cahaya putih dalam adegan ini memiliki karakteristik yang merangsang, tegas, memberikan kehormatan, serta aspek feminin. Namun, cahaya dalam adegan ini cenderung suram karena terhalangi oleh sesuatu pada permukaan kaca jendela, yang juga mencerminkan kondisi suram yang dialami oleh Suryani dalam menghadapi masalah-masalahnya.

Cahaya utama (*key light*) dalam adegan ini adalah cahaya matahari yang masuk melalui jendela belakang ruangan. Sumber cahaya ini menjadi satu-satunya sumber pencahayaan dalam adegan tersebut. Penggunaan cahaya yang mencolok pada ruangan yang gelap menjadi fokus perhatian sehingga penonton akan terfokus pada pencahayaan yang mengarah ke objek tersebut.

Dengan intensitas cahaya yang hanya berasal dari satu arah, yaitu cahaya matahari yang masuk melalui jendela belakang dengan kualitas pencahayaan keras, terbentuklah bayangan pada objek. Namun, cahaya keras ini terhalangi oleh sesuatu pada permukaan kaca jendela, memberikan kesan lembut dan buram. Pencahayaan yang dirancang sehingga memisahkan dengan jelas antara area yang terang dan gelap (*high contrast*), menciptakan tekstur gambar yang kontras tinggi.

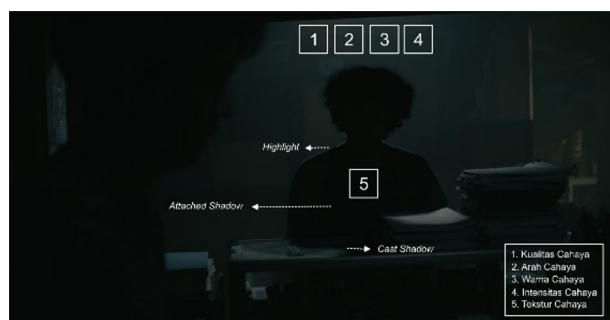


Gambar 3 Screenshot adegan 54

Dalam konsep pencahayaan *mystery lighting* dalam adegan ini, diterapkan konsep “*Light is Liberty and Liberty is Life*” untuk memberikan efek harapan dalam ruangan yang gelap. Arah cahaya yang mengarah ke Suryani mencerminkan harapan dari berbagai masalah yang dihadapinya, sehingga konsep pencahayaan ini meningkatkan dramatik misteri.

d. Adegan 121 (Rama Meminta Tolong kepada Amin)

Pada adegan sebelumnya Suryani mendapatkan akun *email* beserta kata sandi dari anggota teater Mata Hari. Pada suatu malam, Suryani meminta tolong Amin untuk membawa Rama ke tempat fotokopi agar *login* akun *email*-nya sehingga Suryani juga dapat *login* secara bersamaan di laptop miliknya di lantai dua tanpa diketahui. Pada saat Rama *login* akun *email* ternyata terdapat notifikasi dua kali masuk di notifikasi *handphone* Rama sehingga Rama curiga dan tangkap layar (*screenshot*) *handphone*-nya. Suryani yang panik akhirnya mematikan saklar listrik di ruangan tersebut. Akhirnya Rama minta tolong Amin untuk mengeluarkan akun *email*-nya dari komputer. Sebelum pergi, Rama menanyakan cupang laci bawah lantaran stres dan butuh hal tersebut. Dalam adegan ini, Suryani tidak mengetahui apa yang dimaksud oleh Rama mengenai cupang laci bawah. Keterbatasan informasi yang disampaikan membuat dramatik misteri muncul dalam adegan ini.



Gambar 4. Screenshot adegan 121

Kualitas cahaya yang digunakan dalam konsep pencahayaan *low key* dalam adegan ini dengan intensitas terang (*hardlight*), yang ditujukan pada sosok misterius dalam adegan tersebut. Cahaya tersebut menjadi satu-satunya sumber cahaya yang digunakan dalam adegan ini. Pendekatan pencahayaan dalam adegan ini mengadopsi konsep *pictorialism* yang fokus pada sosok misterius sehingga menghasilkan bayangan yang signifikan pada objek. Arah cahaya yang datang dari belakang (*backlight*) menghasilkan bayangan yang sangat gelap. Cahaya dari belakang mampu menciptakan siluet sebuah objek karena tidak ada sumber cahaya lain yang masuk sehingga menjadi satu-satunya sumber cahaya yang digunakan. Bayangan yang dihasilkan dari penggunaan konsep pencahayaan *low key* dalam adegan ini memberikan *attached shadow* yang meliputi seluruh permukaan objek. Perbedaan antara area gelap dan terang dalam tata cahaya adegan ini memberikan gambar dengan kontras tinggi pada objek yang sama.

Pencahayaan dalam adegan ini menggunakan cahaya berwarna putih dengan distribusi merata pada permukaan tubuh sosok misterius. Cahaya tersebut memiliki temperatur yang cenderung dingin, yang menambahkan kesan misterius pada tokoh. Intensitas cahaya yang keras dan arah cahaya yang datang dari belakang merupakan cahaya utama (*key light*) dalam adegan ini. Tidak ada sumber cahaya yang datang dari arah depan kamera sehingga sosok Rama semakin terlihat misterius. Pencahayaan *low key* ini menciptakan suasana yang sangat terlihat pada objek, dengan dominasi kontras antara area gelap dan terang. Berdasarkan intensitas cahaya yang minim dan arah cahaya yang datang dari belakang, tercipta bayangan di seluruh permukaan objek sehingga terlihat siluet. Pencahayaan dalam adegan ini memisahkan dengan jelas antara area gelap dan

terang pada gambar, menciptakan *high contrast* di sekitar objek dan menghasilkan latar belakang yang gelap.

Dalam konsep pencahayaan misteri adegan ini diterapkan efek pencahayaan *the candle flame* dengan hasil *illumination lighting*. Konsep pencahayaan ini didasarkan pada cahaya yang datang dari belakang objek dan menjadi satu-satunya sumber pencahayaan dalam adegan, menghasilkan kontras yang tinggi. Cahaya *low key* dengan konsep *the candle flame* ini menciptakan kesan misterius yang sesuai dengan kebutuhan cerita dalam menggambarkan sosok tokoh. Sebagai hasilnya, adegan ketika Rama meminta bantuan kepada Amin mengenai cupang laci bawah menciptakan kesan dramatik misteri. Suryani yang mendengarkan percakapan mereka berdua, bertanya-tanya tentang arti pembicaraan Rama yang meminta cupang laci bawah karena sedang stres dan membutuhkan.

e. Adegan 178 (Suryani Meratap di Samping Jendela)

Adegan ini menceritakan Suryani yang sedang meratap nasibnya di samping jendela. Ia telah kehilangan bukti utama mengenai pelaku kejahatan seksual yang menimpanya. Hal tersebut membuat sebuah kesan dramatik misteri karena ia tidak punya harapan lagi untuk mengungkapkan pelaku kejahatan seksual dan tidak mengetahui apa yang Suryani lakukan selanjutnya.

Kualitas cahaya dalam konsep pencahayaan *low key* dalam adegan ini, dengan kualitas terang (*hardlight*) yang berasal dari luar jendela. Cahaya tersebut menjadi sumber cahaya utama (*key light*) dalam adegan ini. Terdapat juga cahaya tambahan (*fill light*) dari lampu ruangan adegan (*top light*) dengan kualitas yang lebih lembut. Pendekatan *pictorialism* digunakan dalam pencahayaan adegan ini, yang menghasilkan

bayangan yang signifikan pada objek. Arah cahaya utama datang dari samping (*top light*), menciptakan bayangan pada objek. Selain itu, cahaya dari atas (*top light*) memperjelas dimensi objek sehingga tidak terlihat menyatu dengan latar belakang. Bayangan yang dihasilkan dari penggunaan pencahayaan *low key* dalam adegan ini menciptakan *attached shadow* yang terletak di bagian belakang kepala Suryani. Pencahayaan *low key* dalam adegan ini memisahkan dengan jelas antara area gelap dan terang, menciptakan tekstur gambar dengan kontras tinggi. Warna pencahayaan yang digunakan dalam adegan ini adalah putih untuk menyinari objek. Temperatur cahaya putih yang cenderung dingin memberikan kesan misterius. Dalam adegan ini, Suryani dihadapkan pada bukti yang hilang karena telah dibakar oleh Rama. Suryani hanya bisa meratap kehilangan bukti utama yang ia miliki. Harapannya untuk membuktikan bahwa Rama adalah dalang dari kejadian yang menimpanya telah musnah.

Intensitas cahaya utama dalam adegan ini (*key light*) merupakan representasi dari sumber cahaya dari luar yang masuk melalui jendela. Kondisi jendela yang tertutup tirai atau gordena membuat cahaya utama hanya menyinari wajah dan sebagian tubuh depan Suryani. Cahaya tambahan (*fill light*) berasal dari lampu ruangan adegan (*top light*) memberikan bentuk yang terlihat pada tubuh Suryani. Secara keseluruhan, pencahayaan dalam adegan ini didominasi oleh bayangan karena minimnya pencahayaan. Berdasarkan intensitas dan kualitas cahaya yang digunakan dalam adegan ini, tercipta bayangan pada objek. Cahaya tambahan dari atas (*top light*) memberikan efek pemisahan (*separation*) sehingga dimensi objek terlihat jelas. Pencahayaan ini menciptakan tekstur gambar dengan kontras tinggi antara area gelap dan terang.





Gambar 5 Screenshot Adegan 178

Dalam konsep pencahayaan *mystery lighting* pada adegan ini, diterapkan *the candle flame* dengan efek *prison scenes*. Konsep pencahayaan ini menciptakan efek kurungan melalui cahaya yang masuk melalui jendela dan menghasilkan bayangan jeruji besi pada jendela. Bayangan tersebut juga menyoroti posisi Suryani. Dengan demikian, pencahayaan ini menambah dramatik dan misteri dalam adegan Suryani. Suryani merenung dan meratap atas hilangnya bukti utama yang telah ia temukan dibakar oleh Rama dan membuatnya bingung tentang langkah selanjutnya.

## SIMPULAN

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa adegan dalam film *Penyalin Cahaya* didominasi dengan adegan dramatik misteri dengan total 171 dari 184 keseluruhan adegan. Analisis berdasarkan pencahayaan yang digunakan dalam film *Penyalin Cahaya* juga didominasi dengan teknik pencahayaan *low key*. Total adegan yang menerapkan pencahayaan *low key* sebanyak 108 dari 171 adegan dramatik misteri. Penerapan pencahayaan *low key* membuat tekstur kontras yang tinggi dalam gambar. Artinya pencahayaan *low key* yang mendominasi dalam film *Penyalin Cahaya* mendukung adegan dramatik misteri berdasarkan dari beberapa faktor pencahayaan.

Faktor-faktor yang memengaruhi pencahayaan *low key* dalam mendukung dramatik misteri dialami oleh karakter adalah

berdasarkan kualitas cahaya, arah cahaya, warna cahaya, intensitas cahaya, dan tekstur pencahayaan yang digunakan dalam adegan. Konsep pencahayaan dalam film *Penyalin Cahaya* juga memanfaatkan konsep *mystery lighting* sebagai unsur pendukung dramatik misteri. Hal ini merujuk pada teori tentang pencahayaan misteri yang di gubah oleh John Alton, di dalam sebuah kegelapan terdapat sebuah misteri.

Maka dapat disimpulkan, dengan banyaknya adegan dengan informasi yang terbatas membuat sebuah kesan dramatik misteri pada film *Penyalin Cahaya*. Lalu, secara pencahayaan yang digunakan juga didominasi dengan konsep *low key lighting*, yakni sumber cahaya berasal dari lampu yang ada dalam *setting* adegan sehingga secara intensitas cahaya yang digunakan sangat terbatas. Artinya, film *Penyalin Cahaya* dengan konsep pencahayaan yang terbatas mendukung proses penyampaian informasi yang terbatas pula.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada banyak pihak atas kontribusi yang tidak ternilai dalam perjalanan penelitian ini. Melalui jurnal ini, peneliti telah diberikan wawasan yang mendalam, metode yang tepat, dan temuan yang berharga, yang telah menjadi fondasi kuat dalam penulisan skripsi penelitian kami. Ucapan terima kasih ini juga meluas kepada para peneliti sebelumnya yang telah memberikan kontribusi berharga dalam penelitian bidang ini. Peneliti berharap jurnal skripsi ini dapat terus berperan dalam memberikan inspirasi dan pemahaman yang lebih luas kepada banyak pembaca pada masa depan.

## KEPUSTAKAAN

### Buku

- Alton, John., & McCarthy, T. (1995). *Painting With Light*. University of California Press.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2019). *Film Art: An Introduction* (12th Edition). McGraw-Hill Education.
- Box, H. (2003). *Set Lighting Technician's Handbook: Film Lightng Equipment, Practice, And Electrical Distribution*. Oxford: Focal Press.
- Branigan, E. (1992). *Narrative Comprehension and Film*. Routledge.
- Brown, B. (2021). Cinematography: Theory and Practice for Cinematographers and Directors, fourth edition. In *Cinematography: Theory and Practice for Cinematographers and Directors, Fourth Edition*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429353239>
- Brown, B. (2008). *Motion Picture and Video Lighting 2<sup>nd</sup> Edition*. Oxford: A Focal Press Book
- Lutters, Elizabeth (2005). Kunci Sukses Menulis Skenario. Jakarta: PT Grasindo
- Lexy J, M. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mascelli, Joseph V. (2010). *The Five C's of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques Simplified*
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film (Jilid 2)*. Montase Press.
- Sanyoto, S. Ebd. (2010). *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.

### Skripsi

- Pratama, F. P. (2021). *Pencahayaan Low Key sebagai Representasi Konflik Batin Tokoh Utama pada film " Menjahit Waktu"*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Putri, M. S. (2022). *Representasi Penyintas Kekerasan Seksual Dalam Film Penyalin Cahaya*. Surabaya: UPN Veteran Jawa Timur.

Sailan, F. A. (2017). *Analisis Fungsi Low Key sebagai Konsep Pencahayaan Pendukung Suspense pada Program Serial Cerita Masalemba NET TV*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

### Jurnal

- Fajri, H. Fitri, D dan Riski, W.N. (2023) *Mise-En-Scene Sebagai Pendukung Unsur Dramatik Film Penyalin Cahaya*. Padang: ISBI Padang Panjang
- Nugroho, N.L, dan Suprihatin. (2022) *Mitos Eksploitasi Tubuh Pada Seni Instalasi Dalam Film Penyalin Cahaya*. Surabaya: Stikosa-AWS

### Website

Screenplay. "Comparing Seven Plot Structures, 2014: A Write Brothers." A Write Brothers, Inc Website. [http://www.screenplay.com/t-article\\_plot\\_structures.aspx](http://www.screenplay.com/t-article_plot_structures.aspx) (diakses 2 Maret 2023)

### Pustaka Laman

- [www.rekata.co/penyalin-cahaya](http://www.rekata.co/penyalin-cahaya) (diakses 17 Maret 2023)
- [www.instagram.com/rekastastudio/?hl=id](http://www.instagram.com/rekastastudio/?hl=id) (diakses 17 Maret 2023)